

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, UKURAN KOMITE AUDIT, DAN
SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP AUDIT
REPORT LAG**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

RINGKASAN SKRIPSI



MUHAMMAD GHUFRONY SURYA HIDAYAT

1117 29845

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN

YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, UKURAN KOMITE AUDIT, DAN
SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP AUDIT
REPORT LAG**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



MUHAMMAD GHUFRONY SURYA HIDAYAT

1117 29845

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN

YOGYAKARTA

2021

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KOMITE AUDIT, DAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

MUHAMMAD GHUFRONY SURYA HIDAYAT

No Induk Mahasiswa: 111729845

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 3 Maret 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I

Nurofik, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji

Bambang Suropto, Dr., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing II

Dheni Indra Kusuma, SE., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 3 Maret 2021

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Ketepatan waktu dibutuhkan dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat berpengaruh pada nilai informasi yang ada di dalam laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran komite audit, dan spesialisasi industri auditor terhadap *audit report lag*. Variabel dependen penelitian ini adalah *audit report lag*, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran komite audit, dan spesialisasi industri auditor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan: (1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. (2) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. (4) Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. (5) Spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Komite Audit, Spesialisasi Industri Auditor, *Audit Report Lag*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Timeliness is required in submitting financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange, so that it can affect the value of information contained in the financial statements. This study aims to examine the effect of profitability, solvency, firm size, audit committee size, and specialized industry auditors on audit report lag. The dependent variable of this research is audit report lag, while the independent variables of this research are profitability, solvency, company size, audit committee size, and specialized industry auditors. The data used in this study is secondary data in the form of annual financial statements of mining sector companies on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019. The method used in taking the research sample using purposive sampling method. The sample in this study amounted to 28 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The method of analysis used in this research is descriptive statistical analysis, classical assumption test, and multiple linear regression analysis. Based on the results of the research analysis, it shows: (1) Profitability has a negative effect on the audit report lag. (2) Solvency has no effect on the audit report lag. (3) Company size has no effect on the audit report lag. (4) The size of the audit committee has a positive effect on the audit report lag. (5) Auditor industry specialization has no effect on the audit report lag.

Keywords: Profitability, Solvency, Company Size, Audit Committee Size, Auditor Industry Specialization, Audit Report Lag.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 713 perusahaan (idx.com, 2020). Namun, seiring jumlah perusahaan yang bertambah dari tahun-ketahun mengakibatkan semakin ketat perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari masyarakat. Perusahaan membutuhkan pendanaan yang lebih besar untuk menunjang aktivitas dan operasinya. Oleh karena itu, manajemen perlu mencari sumber pendanaan untuk menunjang segala aktivitas dan operasi perusahaan. Perusahaan harus mampu menarik investor dan kreditor untuk menjadi sumber pendanaan mereka. Calon pemberi dana biasanya menggunakan laporan keuangan dalam mengetahui kinerja perusahaan. Mereka tentu memastikan bahwa berinvestasi pada perusahaan yang *profitable*. Masyarakat akan menyalurkan dana mereka untuk diinvestasikan di pasar modal dalam bentuk saham yang bertujuan memperoleh profit, sehingga profit yang didapat dari kepemilikan saham menjadi daya tarik bagi calon investor.

Perusahaan *go public* yang terdaftar di pasar modal harus mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan regulator. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik, perusahaan yang sudah terdaftar harus mempublikasikan laporan tahunan auditan kepada OJK yang batasnya adalah akhir bulan keempat setelah periode akuntansi tahun sebelumnya selesai (Hapsari & Laksito, 2019).

Tidak terlambat dalam mempublikasikan laporan ke pasar modal dapat dijadikan pertanda perusahaan memiliki informasi berguna untuk investor

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengambil keputusan (Arumningtyas & Ramadhan, 2019). Menurut Baldacchino et al. (2016), apabila pemeriksaan yang dilakukan auditor cepat, maka laporan keuangan auditan yang disampaikan juga tidak mengalami keterlambatan. Jangka waktu auditor dalam mengaudit dari berakhirnya periode akuntansi hingga keluarnya laporan keuangan auditan dinamakan *audit report lag*.

Terdapat beberapa faktor yang kemungkinan berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga berpengaruh terhadap panjangnya waktu dalam menyampaikan laporan tahunan entitas. Beberapa diantaranya adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran komite audit, dan spesialisasi industri auditor.

Profitabilitas adalah kemampuan entitas dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Laba yang dihasilkan menunjukkan bahwa perusahaan dapat membawa *good news* kepada publik. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai keuntungan berusaha segera mempublikasikan laporan tahunannya. Profitabilitas memiliki pengaruh pada *audit report lag*, karena apabila perusahaan mendapat keuntungan segera ingin mempublikasikan *good news* tepat waktu (Ayuningtyas & Riduwan, 2020). Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan akan berpengaruh pada naiknya harga saham entitas dan meningkatkan nilai entitas. Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi mencerminkan kinerja yang baik dari perusahaan tersebut (Febrianti & Sudarno, 2020).

Berdasarkan teori sinyal yang telah dipaparkan sebelumnya, adanya keuntungan yang diperoleh perusahaan maka perusahaan segera memberikan sinyal kepada pasar dan berharap pasar akan bereaksi baik dengan penyampaian laporan keuangan kepada publik. Penelitian Febrianti & Sudarno (2020) menunjukkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit report lag*. Kondisi tersebut dikarenakan emiten dengan profitabilitas tinggi atau sedang mempunyai laba akan berusaha untuk segera mempersingkat auditnya. Peneliti merumuskan hipotesis pertama:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi mengakibatkan risiko keuangan di perusahaan tersebut, sehingga perlu disesuaikan dengan aset yang dimiliki perusahaan supaya perusahaan dapat menyelesaikan kewajibannya. Apabila perusahaan tidak mampu menyelesaikan utang-utangnya akan berdampak pada perusahaan sehingga terlambat saat mempublikasikan laporan tahunannya kepada publik sebab auditor independen akan memeriksa secara hati-hati. Oleh karena itu dengan adanya utang-utang yang tidak dapat diselesaikan menyebabkan auditor membutuhkan kecermatan ekstra dalam memeriksa informasi keuangan yang ada di laporan dan berdampak pada *audit report lag* yang panjang (Febrianti & Sudarno, 2020).

Berdasarkan teori sinyal yang dijelaskan sebelumnya, dengan adanya kewajiban yang belum diselesaikan menyebabkan penyampaian laporan keuangan perusahaan menjadi terhambat. Dengan demikian perusahaan tidak dapat memberikan sinyal *good news* kepada publik, dan kemungkinan menjadi *bad news* karena kewajiban perusahaan yang belum diselesaikan dan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Penelitian Sastrawan & Latrini (2016)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menyatakan solvabilitas berpengaruh positif pada *audit report lag*. Kondisi tersebut disebabkan emiten dengan solvabilitas tinggi akan kesulitan untuk menyelesaikan kewajibannya dan kesulitan dalam proses audit serta mempublikasikan laporan keuangan dengan tidak terlambat. Peneliti merumuskan hipotesis kedua:

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Ukuran perusahaan adalah perkiraan kecil besarnya emiten yang dapat diketahui dengan pengukuran, penghitungan total aset dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk memperkirakan ukuran perusahaan. Selain aset, faktor-faktor di dalam perusahaan yang dapat meningkatkan kecil besarnya emiten, meliputi jumlah penjualan serta jumlah karyawan, emiten yang besar tentu diikuti dengan kompleksnya kegiatan operasi dalam menunjang peningkatan aset perusahaan. Emiten berukuran besar tentu mempunyai informasi kompleks dan perlu didukung dengan sistem pengendalian yang kuat supaya sistem informasi yang terdapat di dalam perusahaan dapat mudah dikelola oleh staf keuangan perusahaan. Dengan demikian, penyampaian laporan keuangan perusahaan juga akan lebih cepat kepada publik karena besarnya ukuran perusahaan akan mendapat perhatian dari investor dan publik saat akan melakukan pelaporan.

Teori sinyal yang dipaparkan sebelumnya, menjelaskan apabila perusahaan dikelola dengan baik tentu mempengaruhi emiten untuk cepat dan tidak terlambat mempublikasikan laporan ke publik sebagai sinyal *good news*. Dengan besarnya ukuran perusahaan tentu dapat diimbangi dengan pengelolaan perusahaan yang baik sehingga perusahaan mendapatkan kepercayaan publik dan meningkatkan *going*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

concern perusahaan. Penelitian Ayuningtyas & Riduwan (2020) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada *audit report lag*. Besarnya ukuran emiten serta dikelola dengan baik membantu perusahaan dalam memproses informasi untuk pemeriksaan auditor dan mempersingkat *audit report lag*. Peneliti merumuskan hipotesis ketiga:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Ukuran komite audit adalah banyaknya anggota komite audit yang dimiliki sebuah perusahaan. Komite audit mempunyai tugas untuk membantu pemegang saham dalam mengawasi aktivitas dan kinerja manajemen. Manajemen dalam aktivitasnya adalah menyusun laporan keuangan perusahaan, untuk mencegah adanya manajemen laba maka komite audit bertugas untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan (Fakri & Taqwa, 2019). POJK Nomor 55 Tahun 2015, menjelaskan minimal anggota komite setiap perusahaan adalah 3 (tiga) dan minimal 1 (satu) anggota memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan bidang keuangan yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan teori agensi yang dijelaskan sebelumnya, pemegang saham tidak langsung mengelola bisnisnya tetapi memberikan wewenang untuk mengelola kepada manajemen perusahaan. Adanya tujuan yang berbeda menyebabkan permasalahan diantara pemegang saham dan manajemen. Adanya komite audit dapat membantu pemegang saham dalam memastikan informasi keuangan yang terdapat di laporan disusun dengan baik dan *audit report lag* tidak berlangsung lama. Penelitian Fakri & Taqwa (2019) berkesimpulan ukuran komite audit

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memiliki pengaruh negatif pada *audit report lag*. Menurut Faishal & Hadiprajitno (2015) jumlah anggota komite audit dibawah rerata akan berdampak *audit report lag* menjadi tidak singkat dibandingkan emiten dengan ukuran komite audit sesuai atau diatas rata-rata. Peneliti merumuskan hipotesis keempat:

H4: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Spesialisasi industri auditor adalah auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki spesialisasi di sektor industri tertentu. Perusahaan-perusahaan yang ada saat ini memiliki kebutuhan audit dan permasalahan yang berbeda-beda. KAP yang memiliki spesialisasi disuatu jenis industri akan meningkatkan kredibilitas dan memberikan jasanya dengan optimal kepada klien (Rusmin & Evans, 2017). Auditor spesialis akan memiliki pemahaman dan wawasan yang lebih baik mengenai karakteristik dan kegiatan operasi perusahaan, serta lebih cepat dalam mengidentifikasi permasalahan klien daripada auditor non spesialis. Sistem laporan keuangan dari klien akan mudah dipahami dan cepat dalam menyelesaikan masalah akuntansi klien yang kompleks (Habib & Bhuiyan dalam Makhabati & Adiwibowo, 2019).

Berdasarkan teori agensi dan teori sinyal, auditor spesialis yang memiliki kualitas baik akan dapat membantu perusahaan mengatasi asimetri informasi yang terjadi akibat timbulnya permasalahan diantara *pricipal* serta *agent* emiten, sehingga laporan keuangan yang sudah diaudit akan lebih berkualitas dan kredibel (Raya & Laksito, 2020). Dengan demikian, adanya auditor spesialis laporan keuangan perusahaan akan akan lebih berkualitas dan perusahaan dapat segera

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengirim sinyal ke publik bahwa laporan keuangan perusahaan memiliki *good news*. Penelitian Raya & Laksito (2020) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif pada *audit report lag*. Spesialisasi industri auditor diyakini mudah dalam mengidentifikasi serta proses pemeriksaan menjadi singkat dan tepat waktu sehingga mempersingkat waktu *audit report lag* (Makhabati & Adiwibowo, 2019). Peneliti merumuskan hipotesis kelima:

H5: Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang tujuannya menjelaskan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran komite audit, dan spesialisasi industri auditor terhadap *audit report lag*. Laporan tahunan emiten digunakan dalam penelitian sebagai data sekunder. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 sebagai populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
ARL	84	45,00	159,00	80,2143	23,70962
PRFT	84	0,0007	0,4556	0,092567	0,0970900
SLVT	84	0,1061	0,9586	0,495422	0,1914571
UPRN	84	365.959.346.128	102.329.782.608.696	16.120.287.334.924	21.038.133.807.527
UKA	84	1,00	4,00	3,1310	0,50966

Sumber: output data SPSS, 2021.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diperoleh hasil:

1. Jumlah sampel data yang digunakan sebanyak 84 observasi.
2. Variabel ARL (*audit report lag*) paling pendek adalah 45 hari yaitu PT Elnusa Tbk (ELSA) pada periode tahun 2017-2019, sampai terpanjang 159 hari yaitu PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) pada tahun 2017, rata-rata variabel ARL adalah 80,2143 hari dengan standar deviasi 23,70962.
3. Nilai minimum variabel PRFT (*profitabilitas*) adalah 0,0007 yaitu PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) tahun 2019 dan nilai maksimum 0,4556 yaitu PT Bayan Resources Tbk (BYAN) tahun 2018, nilai rata-rata variabel PRFT adalah 0,09256 dan standar deviasi 0,0970900.
4. Variabel SLVT (*solvabilitas*) nilai minimumnya 0,1061 yaitu PT Harum Energy Tbk (HRUM) pada tahun 2019 dan nilai maksimum 0,9586 yaitu PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) pada tahun 2017, untuk variabel SLVT nilai rata-rata variabelnya adalah 0,495422 dengan standar deviasi 0,1914571.
5. Variabel UPRN (*ukuran perusahaan*), ukuran perusahaan terkecil dengan total aset 365.959.346.128 yaitu PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) tahun 2017 dan ukuran paling besar dengan total aset 102.329.782.608.696 yaitu PT Adaro Energy Tbk (ADRO) tahun 2018, variabel UPRN memiliki nilai rata-rata 16.120.287.334.924 serta standar deviasi 21.038.133.807.527.
6. Variabel UKA (*ukuran komite audit*), paling sedikit 1 orang yaitu PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) pada periode tahun 2017-2018 dan anggota terbanyak adalah 4 orang yaitu PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bayan Resources Tbk (BYAN), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Astrindo Nusantara

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Infrastruktur Tbk (BIPI), dan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada periode tahun 2017-2019, nilai rata-rata UKA sebesar 3,1310 serta standar deviasi 0,50966.

Variabel SPEC (spesialisasi industri auditor) untuk variabel tersebut dianalisis dengan menghitung frekuensi karena variabel tersebut menggunakan variabel dummy dalam pengukurannya dan menghasilkan skala nominal. Berikut hasil analisis frekuensi variabel SPEC:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Frekuensi Variabel Spesialisasi Industri Auditor

		Frekuensi	Persen
Valid	0	52	61,9
	1	32	38,1
	Total	84	100,0

Sumber: output data SPSS, 2021.

Variabel SPEC menggunakan variabel dummy maka dalam pengukurannya, perusahaan yang menggunakan auditor spesialis akan mendapatkan kode 1 sementara yang tidak memakai jasa auditor spesialis akan berkode 0. Menurut Tabel 4.3 menunjukkan observasi yang menggunakan auditor spesialis berjumlah 32 observasi atau 38,1%, sementara itu 52 observasi atau 61,9% memakai jasa auditor non spesialis.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Normalitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	84
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1,229
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,098

Sumber: output data SPSS, 2021.

Menurut Tabel 4.4 uji normalitas menghasilkan tingkat signifikansi $0,098 > 0,05$.

Oleh karena itu data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
PRFT	0,719	1,390
SLVT	0,595	1,681
UPRN	0,767	1,304
UKA	0,847	1,180
SPEC	0,564	1,774

Sumber: output data SPSS, 2021.

Menurut Tabel 4.5 nilai *tolerance* variabel PRFT 0,719, SVLT 0,595, UPRN 0,767, UKA 0,847, dan SPEC 0,564 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF variabel PRFT 1,390, SLVT 1,681, UPRN 1,304, UKA 1,180, dan SPEC 1,774 < 10 . Dari hasil nilai *tolerance* dan VIF dapat disimpulkan model regresi bebas multikolinearitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
PRFT	0,323
SLVT	0,777
UPRN	0,075
UKA	0,212
SPEC	0,733

Sumber: output data SPSS, 2021.

Menurut Tabel 4.6 uji heteroskedastisitas diketahui nilai signifikansi dari variabel independen PRFT 0,323, SLVT 0,777, UPRN 0,075, UKA 0,212, dan SPEC 0,733 $> 0,05$, dari hasil tersebut, dapat disimpulkan model regresi bebas heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 Hasil Uji *Run Test*

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Total Cases</i>	84
<i>Number of Runs</i>	47
<i>Z</i>	0,878
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,380

Sumber: output data SPSS, 2021.

Menurut Tabel 4.7 nilai signifikansi dari uji *run test* adalah $0,380 > 0,05$ yang artinya model regresi bebas dari autokorelasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Signifikansi
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	163,237	55,756		2,928	0,004
PRFT	-58,689	28,586	-0,240	-2,053	0,043
SLVT	-2,318	15,939	-0,019	-0,145	0,885
UPRN	-3,959	2,007	-0,224	-1,972	0,052
UKA	14,605	5,017	0,314	2,911	0,005
SPEC	-12,570	6,417	-0,259	-1,959	0,054

Sumber: output data SPSS, 2021.

Menurut Tabel 4.8 untuk persamaan regresi linier berganda adalah:

$$ARL = 163,237 - 58,689PRFT - 2,318SLVT - 3,959UPRN + 14,605UKA - 12,570SPEC + e$$

Keterangan:

ARL = *Audit report lag*.

PRFT = Profitabilitas.

SLVT = Solvabilitas.

UPRN = Ukuran perusahaan.

UKA = Ukuran komite audit.

SPEC = Spesialisasi industri auditor.

e = *Error*.

Menurut persamaan regresi diatas dapat disimpulkan:

- Nilai konstanta 163,237 jika variabel independen bernilai 0 atau konstan maka nilai *audit report lag* perusahaan sebesar 163,237 hari.
- Koefisien regresi variabel PRFT bernilai -58,689, dapat diartikan setiap 1 kenaikan variabel PRFT akan mengurangi variabel ARL sebesar 58,689.
- Koefisien regresi variabel SLVT sebesar -2,318, sehingga apabila terjadi 1 kenaikan pada variabel SLVT akan menurunkan variabel ARL sebesar 2,318.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. Koefisien regresi variabel UPRN nilainya -3,959, hal ini menandakan setiap 1 kenaikan variabel UPRN berdampak pada berkurangnya variabel ARL sebesar 3,959.
- e. Koefisien regresi variabel UKA bernilai 14,605, apabila terjadi 1 kenaikan pada variabel UKA maka akan menaikkan variabel ARL sebesar 14,605.
- f. Koefisien regresi variabel SPEC sebesar -12,570, dapat diartikan setiap 1 kenaikan variabel SPEC akan menurunkan variabel ARL sebesar 12,570.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.9 Hasil Uji F

Total Sampel Data	84
Nilai F	4,689
Signifikansi	0,001

Sumber: output data SPSS, 2021.

Menurut Tabel 4.9 menunjukkan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ dan F hitung sebesar 4,689, dari hasil tersebut secara simultan *audit report lag* dipengaruhi variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran komite audit, dan spesialisasi industri auditor.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Total Sampel Data	84
R	0,481
R Square (R^2)	0,231
Adjusted R Square (R^2)	0,182

Sumber: output data SPSS, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.11 nilai R^2 sebesar 0,182 atau 18,2%. Dengan demikian variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran komite audit, dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

spesialisasi industri auditor dapat menjelaskan variabel *audit report lag* sebesar 18,2% dan sisanya 81,8% dijelaskan variabel di luar model regresi.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Variabel	t	Signifikansi
PRFT	-2,053	0,043
SLVT	-0,145	0,885
UPRN	-1,972	0,052
UKA	2,911	0,005
SPEC	-1,959	0,054

Sumber: output data SPSS, 2021.

Menurut Tabel 4.10 dapat diketahui hasil dari setiap variabel:

Berdasarkan hasil dari uji signifikansi parsial, nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,043 dan nilai t hitung -2,053. Dengan demikian variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada *audit report lag*, dan hipotesis pertama didukung. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berusaha mempercepat proses *audit report lag* daripada perusahaan yang profitabilitasnya rendah karena ingin segera memberikan *good news* kepada publik dengan tidak terlambat mempublikasikan laporan tahunan entitas, semakin tinggi profitabilitas, *audit report lag* perusahaan tersebut juga akan menjadi singkat. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan tinggi tidak ingin menunda mempublikasikan laporan keuangan karena adanya tingkat profitabilitas yang tinggi dapat digunakan untuk membuat calon investor tertarik membeli saham perusahaan dan dapat membuat harga saham perusahaan tersebut naik. Hal tersebut mendukung teori sinyal yang menjelaskan perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung cepat dalam memberikan sinyal kepada pasar modal dengan tidak terlambat mempublikasikan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

laporan tahunan. Hasil ini mendukung penelitian Sudarno & Febrianti (2020), Artaningrum et al. (2017), dan Sastrwan & Latrini (2016) yang menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada *audit report lag*.

Berdasarkan hasil dari uji signifikansi parsial, nilai signifikansi variabel solvabilitas sebesar 0,885 dan nilai t hitung -0,145. Dengan demikian variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan hipotesis kedua tidak didukung. Hal ini menandakan solvabilitas yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh pada proses pengauditan, menurut Pramaharjan & Cahyonowati (2015) adanya utang yang dimiliki suatu perusahaan adalah hal wajar saat ini, sehingga besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*. Hal tersebut berkaitan dengan teori sinyal yang menjelaskan apabila manajemen mengelola perusahaan dengan baik maka laporan keuangan dapat lebih cepat dipublikasikan, jika perusahaan dalam hal ini pihak manajemen dapat bekerja sama dengan auditor dalam proses audit dengan memberikan informasi mengenai utang perusahaan beserta bukti yang diperlukan, tentu dapat membantu auditor untuk mempercepat proses audit laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan manajemen perusahaan yang tidak mau bekerja sama dengan auditor dalam proses audit. Dengan demikian, tingkat solvabilitas tinggi maupun rendah yang dimiliki perusahaan tidak memiliki perbedaan pengaruh pada *audit report lag*. Hasil penelitian mendukung penelitian Damayanti (2019), Tannuka (2018), dan Pramaharjan & Cahyonowati (2015) yang menyatakan variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil dari uji signifikansi parsial, nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,52 dan nilai t hitung -1,972. Dengan demikian variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan hipotesis ketiga tidak didukung. Perusahaan baik memiliki aset yang besar ataupun kecil tidak memiliki pengaruh pada *audit report lag*. Hal tersebut berkaitan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran besar cenderung cepat memberikan sinyal kepada publik karena memiliki pengelolaan perusahaan yang baik dengan tidak terlambat mempublikasikan laporan tahunan. Emiten yang sudah tercatat di bursa efek baik memiliki ukuran besar atau kecil tetap memiliki tanggung jawab kepada publik khususnya investor dan pengguna laporan keuangan untuk mempublikasikan laporan tahunan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Menurut Sastrawan & Latrini (2016) tidak hanya jumlah aset yang menjadi acuan dalam singkat atau panjangnya proses audit perusahaan, tetapi dapat dipengaruhi faktor kemudahan mendapatkan informasi dan suplai data yang diperlukan dari manajemen kepada auditor, sehingga perusahaan memiliki aset yang besar tetapi tidak diikuti dengan pengelolaan yang baik dari manajemen, kemudian tidak mudahnya auditor dalam mendapat informasi, dapat membuat *audit report lag* menjadi panjang. Hasil penelitian mendukung penelitian Firmansyah & Amanah (2020), Tannuka (2018), dan Sastrawan & Latrini (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, nilai signifikansi variabel ukuran komite audit sebesar 0,005 dan t hitung 2,991. Dengan demikian variabel ukuran

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

komite audit perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, dan hipotesis ke-empat tidak didukung. Banyaknya komite audit dapat tidak mendukung kegiatan pengawasan yang efektif terhadap manajemen dalam mengelola dan menyusun laporan keuangan perusahaan karena banyaknya anggota dapat membuat banyak persepsi antar anggota komite dalam mengambil keputusan sehingga dapat mempengaruhi independensi dari komite audit. Hal tersebut berkaitan dengan teori agensi yang menerangkan dalam pengelolaan perusahaan pemegang saham menggunakan komite audit untuk membantu pemegang saham mengawasi manajemen saat melakukan pengelolaan perusahaan disebabkan timbulnya permasalahan diantara pemegang saham dan manajemen. Dengan banyaknya anggota, komite audit menjadi kurang efektif apabila hanya beberapa anggota yang memiliki pengetahuan tentang bidang keuangan dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen. Menurut Anthony (dalam Purwanti, 2006) tugas pengawasan komite audit menjadi tidak efektif apabila komite audit dalam menjalankan tugasnya masih mendapat manfaat atau benefit dari manajemen, sehingga hal ini berdampak pada kurangnya independensi komite audit dalam melakukan pengawasan di perusahaan. Anggota komite audit yang jumlahnya banyak akan berdampak pada *audit report lag* perusahaan akan lebih lama. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Mahendra & Widiyani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial, nilai signifikansi variabel spesialisasi industri auditor sebesar 0,054 dan t hitung -1,959. Dengan demikian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

variabel spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan hipotesis kelima tidak didukung. Perusahaan yang menggunakan auditor spesialis atau non spesialis tidak mempengaruhi waktu *audit report lag* yang lebih panjang atau singkat. Hal ini berkaitan dengan teori agensi yang menjelaskan adanya auditor independent sebagai pihak ketiga dapat menekan atau mengurangi permasalahan yang timbul karena adanya perbedaan keinginan diantara pemegang saham serta manajemen perusahaan dengan melakukan proses audit. Auditor dapat memiliki pengetahuan lebih di bidang industri tertentu, tetapi apabila dalam proses audit manajemen perusahaan tidak mau bekerja sama dengan auditor, maka proses audit menjadi panjang, karena auditor kesulitan dalam mendapatkan informasi dan suplai data dari pihak manajemen. Auditor spesialis yang seharusnya dapat melakukan proses audit dengan cepat akan kesulitan dalam proses audit dikarenakan tidak didukung dari pihak manajemen untuk mengakses informasi-informasi yang diperlukan dalam proses audit. Dengan demikian penggunaan auditor spesialis ataupun non spesialis tidak akan berpengaruh pada cepat lambatnya *audit report lag*, apabila tidak didukung dengan kemudahan akses informasi perusahaan dan suplai data dari pihak manajemen dalam proses audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdillah et al. (2019), dan Rosyidi (2017) yang menyatakan spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Simpulan

Penelitian ini berkesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.
2. Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.
4. Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.
5. Spesialisasi industri auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Keterbatasan Penelitian

1. Jenis perusahaan terbatas pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI.
2. Variabel dalam penelitian ini hanya lima (profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran komite audit, dan spesialisasi industri auditor).
3. Waktu pengamatan dalam penelitian ini hanya tiga tahun (2017-2019).

Saran

1. Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan perusahaan-perusahaan dari sektor lain yang terdaftar di BEI.
2. Untuk peneliti berikutnya diharap dapat menambahkan dan menggunakan variabel yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.
3. Peneliti berikutnya disarankan untuk menambah waktu pengamatan penelitian sehingga lebih panjang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Muhammad Rifqi, Agus W. M, & Habiburrochman H. (2019). The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Vol. 4 No. 1*.
- Adiman, Raja Multi Konvokesen. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Outsider Ownership, dan Reputasi KAP terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Trade, Services and Investment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016). *JOM FEB, Volume 1 Edisi 1*.
- Andreas, Hans Hananto. (2012). Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Prediktor Earnings Response Coefficient Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 14, No. 2*.
- Artaningrum, Rai Gina, I Ketut B, & Made Gede W. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.3*.
- Arumningtyas, Dyah P & Adi F. R. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *INDICATORS Journal of Economics and Business Vol 1 (2)*.
- Atomojo, Danang T & Darsono. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting Volume 6, Nomor 4*.
- Ayuningtyas, M. I & Akhmad R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 9, Nomor 3*.
- Baldacchino, P. J, Loraine G, Konrad F, and Norbert T. (2016). An Analysis of Audit Report Lags in Maltese Companies. *Managerial Auditing Journal. Vol. 98*.
- Butarbutar, R. S & P. Basuki H. (2017). 46. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Accounting Volume 6, Nomor 3*.
- Damayanti, Maratry L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur. *Skripsi. Program Sarjana STIE YKPN*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

